

## BAB 5

### SIMPULAN, SARAN, DAN DISKUSI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, juga berdasarkan hasil analisis kemampuan mahasiswa dalam menganalisis prosa fiksi jenis cerpen selama penerapan strategi pemampatan dan strategi ekspositori, serta pengolahan data, penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut.

1. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis prosa fiksi jenis cerpen pada kelas eksperimen, selama penerapan strategi pemampatan mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada kelas kontrol melalui beberapa tahap pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menganalisis cerpen setelah penerapan strategi pemampatan telah memadai sesuai kriteria penilaian yang ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis kemampuan menganalisis cerpen mahasiswa pada setiap aspek kemampuan yang dinilai, yaitu:
  - a. rata-rata gains ternormalisasi kelas eksperimen adalah 0,76. Artinya rata-rata peningkatan tes awal dan tes akhir tinggi. Rata-rata gains ternormalisasi kelas kontrol adalah 0,53 menunjukkan kategori ternormalisasi sedang. Artinya rata-rata peningkatan tes awal dan tes akhir kelas kontrol sedang;
  - b. selisih perbandingan tes awal dan tes akhir kemampuan menganalisis cerpen dalam kelompok eksperimen meningkat dengan peningkatan 38,58%. Artinya Kemampuan menganalisis cerpen ada peningkatan dari tes awal;

- c. selisih Perbandingan tes awal dan tes akhir kemampuan menganalisis cerpen dalam kelompok kontrol meningkat dengan peningkatan 14,42%. Artinya Kemampuan menganalisis cerpen ada peningkatan dari tes awal;
- d. selisih perbandingan tes awal dan analisis cerpen “Kembang Dewa Retna” kemampuan menganalisis cerpen dalam kelompok eksperimen meningkat dengan peningkatan 11,13%. Artinya Kemampuan menganalisis cerpen ada peningkatan dari saat tes awal;
- e. selisih perbandingan tes awal dan analisis cerpen “Kembang Dewa Retna” kemampuan menganalisis cerpen dalam kelompok kontrol meningkat dengan peningkatan 1,68%. Artinya Kemampuan menganalisis cerpen ada peningkatan dari tes awal;
- f. selisih perbandingan tes awal dan analisis cerpen “Uang Jemputan” kemampuan menganalisis cerpen dalam kelompok eksperimen meningkat dengan peningkatan 16,06%. Artinya Kemampuan menganalisis cerpen ada peningkatan dari saat tes awal;
- g. selisih perbandingan tes awal dan analisis cerpen “Uang Jemputan” kemampuan menganalisis cerpen dalam kelompok Kontrol meningkat dengan peningkatan 7,66%. Artinya Kemampuan menganalisis cerpen ada peningkatan dari saat tes awal;
- h. selisih perbandingan tes awal dan analisis cerpen “Tanah Merah” kemampuan menganalisis cerpen dalam kelompok eksperimen meningkat dengan peningkatan 29,61%. Artinya Kemampuan menganalisis cerpen ada peningkatan dari saat tes awal;

- i. selisih perbandingan tes awal dan analisis cerpen “Tanah Merah” kemampuan menganalisis cerpen dalam kelompok kontrol meningkat dengan peningkatan 3,24%. Artinya Kemampuan menganalisis cerpen ada peningkatan dari tes awal.
2. Strategi pemampatan yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dari pada strategi ekspositori pada kelas kontrol untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengkaji prosa fiksi jenis cerpen. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui pengukuran tes dengan uji normalitas data, uji ketergantungan data, uji homogenitas data, dan uji kesamaan dua rata-rata berikut.
    - a. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tes awal, analisis cerpen “Uang Jemputan”, analisis cerpen “Tanah Merah”, dan tes akhir kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil Analisis cerpen “Kembang Dewa Retna” kelas eksperimen tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Uji normalitas tes awal, analisis cerpen “Kembang Dewa Retna”, analisis cerpen “Uang Jemputan”, dan tes akhir kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Untuk analisis cerpen “Tanah Merah” kelas kontrol tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.
    - b. Dari seluruh proses perhitungan SPSS menunjukkan bahwa 36 data dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol semuanya diproses.

Tidak ada data yang *missing* atau hilang, sehingga tingkat kevaliditasan data menunjukkan 100 %.

- c. Uji ketergantungan antara tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol (*Crosstab* untuk *Test of Independence*) menunjukkan bahwa Terlihat bahwa pada kolom *asym.sig* adalah 0,164, atau probabilitas di atas 0,05 ( $0,164 > 0,05$ ). Maka terima  $H_0$ . Dengan demikian, hipotesis kerja bahwa strategi pemampatan efektif untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar mahasiswa dalam mengkaji prosa fiksi diterima.
- d. Berdasarkan uji homogenitas didapat F hitung yaitu 1.822072. Karena varians terbesar ada pada kelas eksperimen maka  $dk_1 = 36 - 1 = 35$ , dan varians terkecil ada pada kelas kontrol maka  $dk_2 = 36 - 1 = 35$ . Untuk  $\alpha = 10\%$  maka peluang untuk F tabel adalah  $\frac{1}{2}\alpha = \frac{1}{2}(0,10) = 0,05$ . Dengan demikian  $F_{(1/2\alpha)(dk_1,dk_2)} = F_{(0,05)(35,35)}$ , dari tabel F didapat bahwa F tabel mandekati antara rentang 1,72-1,84. Karena F hitung  $< F_{(1/2\alpha)(dk_1,dk_2)}$  maka terima  $H_0$  atau dengan kata lain data memiliki varians populasi yang homogen.
- e. Dari perhitungan uji beda dua rata-rata tes awal didapat t hitung - 0,230617. Banyaknya data kelas eksperimen adalah 36 dan banyaknya data untuk kelas kontrol adalah 36 sehingga  $dk = 36 + 36 - 2 = 70$ . Untuk  $\alpha = 1\%$  maka peluang untuk t tabel adalah  $1 - \frac{1}{2}\alpha = 1 - \frac{1}{2}(0,01) = 0,995$ . Dengan demikian  $t_{(1-1/2\alpha)(n_1 + n_2 - 2)} = t_{(0,995)(70)}$ , dari tabel t didapat 2,681. Daerah penerimaan  $H_0$  yaitu :  $-2,681 < t < 2,681$ . Karena t hitung berada pada daerah penerimaan maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain rata-rata

nilai tes awal kelas eksperimen tidak jauh berbeda secara signifikan dengan rata-rata kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- f. Dari perhitungan uji beda dua rata-rata tes akhir didapat  $t$  hitung yaitu 12,03. Ini menunjukkan bahwa banyaknya data kelas eksperimen adalah 36 dan banyaknya data untuk kelas kontrol adalah 36 sehingga  $dk = 36 + 36 - 2 = 70$ . Untuk  $\alpha = 1\%$  maka peluang untuk  $t$  tabel adalah  $1 - \frac{1}{2}\alpha = 1 - \frac{1}{2}(0,01) = 0,995$ . Dengan demikian  $t_{(1-1/2\alpha)(n_1 + n_2 - 2)} \neq t_{(0,995)(70)}$ , dari tabel  $t$  didapat 2,681. Daerah penerimaan  $H_0$  yaitu :  $-2,681 < t < 2,681$ . Karena  $t$  hitung berada di luar daerah penerimaan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen jauh berbeda secara signifikan dengan rata-rata kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir kelas eksperimen jauh berbeda dengan kelas kontrol. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa dalam menganalisis cerpen setelah strategi pemampatan diterapkan dibandingkan dengan setelah diterapkan strategi ekspositori.
3. Hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran kajian prosa fiksi yang dilakukan dosen pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol bernilai baik. Rata-rata nilai kualitas pelaksanaan pembelajaran kajian prosa fiksi yang dilakukan dosen pada kelas eksperimen adalah 3,125.

kualitas pelaksanaan pembelajaran kajian prosa fiksi yang dilakukan dosen pada kelas kontrol adalah 2,975.

4. Berdasarkan pendapat mahasiswa dalam angket, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran kajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh dosen sudah baik. Hal ini diperlihatkan melalui besarnya persentase tanggapan positif yang dinyatakan mahasiswa terhadap strategi pemampatan melalui hasil angket. Lebih dari 75 % mahasiswa memberi tanggapan positif untuk setiap butir pernyataan yang disajikan dalam angket.
5. Kualitas pelaksanaan pembelajaran kajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi ekspositori pada kelas kontrol yang dilakukan oleh dosen sudah baik. Hal ini diperlihatkan melalui besarnya persentase tanggapan positif yang dinyatakan mahasiswa terhadap strategi pemampatan melalui hasil angket. Lebih dari 80 % mahasiswa memberi tanggapan positif untuk setiap butir pernyataan yang disajikan dalam angket
6. Hasil sebaran angket keberterimaan mahasiswa terhadap penerapan strategi pemampatan dalam pembelajaran kajian prosa fiksi menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelas eksperimen menyatakan respon positif. Lebih dari 70% mahasiswa menyatakan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket.
7. Sebaran angket keberterimaan mahasiswa terhadap penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran kajian prosa fiksi menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelas kontrol menyatakan respon yang kurang positif. Lebih

dari 70% mahasiswa menyatakan ragu-ragu dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengajukan saran baik untuk dosen pengampu mata kuliah kajian prosa fiksi maupun untuk peneliti selanjutnya, yakni sebagai berikut.

1. Penggunaan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sebaiknya, dosen dapat memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Penulis ingin menyarankan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya agar membuat kajian yang lebih dalam tentang penelitian yang berhubungan. Strategi pemampatan dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran yang relevan dengan langkah-langkah yang lebih terstruktur dan teliti.

## 5.3 Diskusi

Penulis telah menyimpulkan bahwa penerapan strategi pemampatan efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis cerpen. Hal tersebut berarti juga bahwa strategi pemampatan efektif digunakan dalam pembelajaran kajian prosa fiksi jenis cerpen.

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas serangkaian komponen yang saling mendukung. Komponen-komponen tersebut di antaranya pengajar, siswa, teknik, metode, strategi, model, media, tujuan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian strategi pemampatan sebagai suatu strategi pembelajaran bukan

satu-satunya komponen yang mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Namun, banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.

